

Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri secara Lengkap pada Bidan (Studi di Wilayah Kerja Kabupaten Bondowoso)
(*Determinant of Complete Personal Protective Equipment Using for Midwives (study in Work Region of Bondowoso District)*)

Shofiyah Vita Yuliana¹, Ragil Ismi Hartanti², Irma Prasetyowati³

^{1,2}Bagian Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Keselamatan Kerja

³Bagian Epidemiologi dan Biostatistika Kependudukan

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

Jalan Kalimantan 37, Jember 68121

e-mail : vy.zhofia@yahoo.com

Abstract

Midwives have to wear PPE completely, such as head cover, goggles, mask, gloves, apron, and boots. But not all of them using PPE completely for 75% in Bondowoso. This study aims was to analyze the factors related to completely using of PPE for midwives in work region of Bondowoso. This study held in Mey 2015-February 2016. This study used cross sectional approachment. The populations of this study were 116 Delima midwives in Bondowoso. The result showed that the midwives's knowledge was in the medium level, most were positive attitude, they had same education level (between D3-D4), their age were about 35-44 years old, and most of them had been working for 21-30 years. The midwives wore PPE completely in I stage (2,8), II and III stage (11,1) and all of them did not wear PPE completely in IV stage. There was significant correlation of attitude to complete PPE using for midwives in I stage and no significant correlation of knowledge, attitude, education, age, work stage to complete PPE using for midwives of II and III stage in Bondowoso. There was no significant correlation between the PPE availability with complete PPE using for midwives in I stage and significant correlation between the PPE availability with complete PPE using for midwives of II and III stage in Bondowoso. There was no significant correlation between training and monitoring with complete PPE using for midwives of I, II, III stage in Bondowoso.

Keywords: *factors individual , PPE availability, training and monitoring factor.*

Abstrak

Bidan harus menggunakan APD secara lengkap sesuai dengan APN yaitu penutup kepala, goggles, masker, sarung tangan, apron dan sepatu boot. Namun bidan sebagian besar tidak menggunakan APD secara lengkap sebesar 75% di Kabupaten bondowoso. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD secara lengkap pada bidan di wilayah kerja Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dengan sampel 36 bidan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor individu yaitu sebagian besar pengetahuan bidan dalam kategori sedang, sebagian besar sikap positif, memiliki pendidikan yang sama antara D3 dan D4, umur beraga pada kategori 35-44 tahun dan sebagian besar masa kerja 21-30 tahun. Bidan menggunakan APD secara lengkap pada kala I (2,8%), bidan menggunakan APD secara lengkap pada kala II dan kala III (11,1%) dan semua bidan tidak menggunakan APD secara lengkap pada kala IV. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan APD secara lengkap pada kala I dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, pendidikan, umur, masa kerja dengan penggunaan APD secara lengkap pada bidan kala II dan kala III. Tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD secara lengkap pada bidan kala I dan ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD secara lengkap pada bidan kala II dan III. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pelatihan dan pengawasan dengan penggunaan APD secara lengkap pada bidan Kala I, kala II dan kala III di wilayah Kabupaten Bondowoso.

Kata kunci: Faktor individu, ketersediaan APD, pelatihan, pengawasan

Pendahuluan

Bidan merupakan salah satu tenaga kerja di bidang kesehatan yang telah mengikuti program pendidikan bidan yang telah diakui negaranya, telah lulus dari pendidikannya, serta memenuhi kualifikasi untuk didaftar dan atau memiliki izin sah untuk melakukan praktik bidan [8]. Asuhan persalinan normal merupakan upaya yang dilakukan oleh bidan dalam pertolongan persalinan secara sehat dan normal yang dilakukan dengan menggunakan peralatan yang steril, serta penatalaksanaan komplikasi. APN dapat dijadikan sebagai standar persalinan normal pada bidan yang ada di rumah sakit, Puskesmas dan Bidan Praktek Swasta [2]

Dalam proses persalinan, virus hepatitis B & C dan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) dapat menular pada penolong melalui percikan darah atau cairan tubuh pada mata, hidung, mulut, serta luka lecet kecil pada permukaan kulit. Selain itu, penularan juga dapat disebabkan oleh luka tusuk jarum yang terkontaminasi [9]. Penularan penyakit hepatitis B dan C serta HIV/AIDS dari pasien sangat berisiko terhadap bidan saat menolong persalinan normal. Proses persalinan normal terdapat empat tahap yaitu kala I, kala II, kala III, kala IV. Tahap kala I adalah tahap pembukaan serviks (pembukaan lengkap). Tahap kala I dimulai dari saat persalinan mulai (pembukaan nol) sampai pembukaan lengkap (10 cm). Tahap kala II merupakan tahap pengeluaran janin dimana bidan terpapar dengan darah serta cairan tubuh atau ketuban. Selanjutnya pada tahap kala III merupakan tahap pengeluaran plasenta dan tahap kala IV merupakan tahap pengawasan terhadap bahaya perdarahan [9].

Risiko infeksi dapat dicegah pada saat persalinan dengan menggunakan APD. Tenaga kesehatan khususnya bidan harus menggunakan pelindung diri secara lengkap saat kontak dengan darah atau cairan tubuh dengan menggunakan APD yaitu sarung tangan, *apron*, masker, *goggles*, penutup kepala dan sepatu tertutup [10].

Kabupaten Bondowoso adalah salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur. Kabupaten Bondowoso memiliki angka pernikahan dini tertinggi tahun 2015 dan angka kelahiran tertinggi berdasarkan data BKKBN pada kelompok umur 15-19 tahun tahun 2012-2013. Berdasarkan data LB3 KIA dan PWS KIA 2014 bidang kesehatan keluarga, jumlah kelahiran menurut jenis kelamin, kecamatan dan

puskesmas Kabupaten Bondowoso sebesar 11.084 bayi. Semakin tinggi angka kelahiran artinya semakin banyak bidan menolong persalinan. Jumlah bidan berdasarkan data IBI (Ikatan Bidan Indonesia) Kabupaten Bondowoso terdapat 116 bidan delima. Bidan delima dipilih sebagai sampel penelitian karena memiliki praktik mandiri yang sesuai dengan izin praktik bidan. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti menemukan dari 10 bidan, 75% bidan tidak menggunakan APD secara lengkap saat proses persalinan.

Penggunaan APD dapat dilihat dari perilaku bidan dalam proses persalinan. Perilaku terbentuk dari tiga faktor yaitu faktor predisposisi mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, dan sebagainya. Faktor predisposisi yang mempengaruhi penggunaan APD terdiri dari pengetahuan, sikap, pendidikan, umur, masa kerja. Faktor pendukung adalah fasilitas, sarana, atau prasarana yang mendukung atau memfasilitasi terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat. Faktor ini yang mempengaruhi yaitu ketersediaan APD. Faktor penguat dapat berupa faktor sikap dan perilaku dari keluarga, teman sebaya, tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga), serta sikap dan perilaku termasuk petugas kesehatan. Faktor penguat yang mempengaruhi penggunaan APD yaitu pelatihan dan pengawasan dari Ikatan Bidan Indonesia (IBI) [3]. Faktor tersebut mempengaruhi bidan dalam berperilaku menggunakan APD secara lengkap. Penelitian yang dilakukan Mulyanti (2008) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, penilaian dan kebijakan dengan penggunaan APD dalam melakukan persalinan normal di RSUD Meuraxa Banda Aceh.

Alat Pelindung Diri adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. Peraturan APD dibuat oleh pemerintah sebagai pelaksanaan ketentuan perundang-undangan tentang keselamatan kerja [11]. Alat pelindung diri secara lengkap pada setiap kala yaitu kala I terdiri dari penutup kepala, masker dan sarung tangan, kala II dan kala III dan kala IV terdiri dari penutup kepala, kacamata *goggles*, masker, sarung tangan, *apron*, sepatu boots [9].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD secara lengkap pada bidan di wilayah kerja Kabupaten Bondowoso.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu yaitu penelitian *observasional* analitik dengan desain penelitian *cross-sectional*. Subjek dalam penelitian ini yaitu bidan delima dimana jumlah sampel sebanyak 36 bidan yang diambil secara *simple random sampling*.

Variabel pada penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap, pendidikan, umur, masa kerja, ketersediaan APD, pelatihan, pengawasan dan penggunaan APD secara lengkap pada bidan di wilayah kerja Kabupaten Bondowoso. Penelitian dilaksanakan pada Mei 2015-Februari 2016. Penelitian dilakukan pada bidan setiap kecamatan di Kabupaten Bondowoso. Metode pengumpulan data melalui wawancara berupa kuisisioner dan angket. Analisis data terdiri dari analisis univariat, analisis bivariat untuk uji hubungan menggunakan uji *phi* dengan $\alpha=0,05$.

Hasil Penelitian

Hubungan Faktor Individu dengan Penggunaan APD

Faktor individu yang diteliti dalam penelitian ini yaitu meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, umur, masa kerja bidan delima di wilayah kerja Kabupaten Bondowoso. Untuk mengetahui distribusi frekuensi hubungan faktor individu dengan penggunaan APD secara lengkap pada bidan di wilayah Kabupaten Bondowoso dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Penggunaan APD secara Lengkap Berdasarkan Pengetahuan Bidan Kala I

Pengetahuan	Penggunaan APD				Total	p-value
	Tidak lengkap		Lengkap			
	n	%	n	%		
Rendah	0	0	0	0	0	0.230
Sedang	21	58,3	0	0	21	
Tinggi	14	38,9	1	2,8	15	
	35	97,2	1	2,8	36	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD secara lengkap pada kala I.

Tabel 2 Distribusi Penggunaan APD secara Lengkap Berdasarkan Pengetahuan Bidan Kala II dan III

Pengetahuan	Penggunaan APD				Total	p-value
	Tidak lengkap		Lengkap			
	n	%	n	%		
Rendah	0	0	0	0	0	0.151
Sedang	20	55,5	1	2,8	21	
Tinggi	12	33,3	3	8,4	15	
	36	88,8	4	11,2	36	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD secara lengkap pada kala II dan kala III.

Tabel 3 Distribusi Penggunaan APD secara Lengkap Berdasarkan Sikap Bidan Kala I

Sikap	Penggunaan APD				Total	p-value
	Tidak lengkap		Lengkap			
	n	%	n	%		
Negatif	0	0	1	2,8	1	0.000
Positif	35	97,2	0	0	35	
	36	97,2	1	2,8	36	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan penggunaan APD secara lengkap pada kala I.

Tabel 4 Distribusi Penggunaan APD secara Lengkap Berdasarkan Sikap Bidan Kala II dan kala III

Sikap	Penggunaan APD				Total	p-value
	Tidak lengkap		Lengkap			
	n	%	n	%		
Negatif	1	2,8	0	0	1	0.720
Positif	31	86,1	4	11,1	35	
	32	88,9	4	11,1	36	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan penggunaan APD secara lengkap pada kala II dan kala III.

Tabel 5 Distribusi Penggunaan APD secara Lengkap Berdasarkan Pendidikan Bidan Kala I

Pendidikan	Penggunaan APD				Total		p-value
	Tidak lengkap		Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
D3	18	50	0	0	18	50	0.310
D4	17	47,2	1	2,8	18	50	
	3597,2	1	2,8	36	100		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan penggunaan APD secara lengkap pada kala I.

Tabel 6 Distribusi Penggunaan APD secara Lengkap Berdasarkan Pendidikan Bidan Kala II dan kala III

Pendidikan	Penggunaan APD				Total		p-value
	Tidak lengkap		Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
D3	17	47,2	1	2,8	18	50	0.289
D4	15	41,7	3	8,3	18	50	
	3288,9	4	11,1	36	100		

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan penggunaan APD secara lengkap pada kala II dan kala III.

Tabel 7 Distribusi Penggunaan APD secara Lengkap Berdasarkan Umur Bidan Kala I

Umur	Penggunaan APD				Total		p-value
	Tidak lengkap		Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
15-24 th	0	0	0	0	0	0	0.941
25-34 th	2	5,6	0	0	2	5,6	
35-44 th	25	69,4	1	2,8	26	72,2	
45-54 th	7	19,4	0	0	7	19,4	
>55 th	1	2,8	0	0	1	2,8	
	3597,2	1	2,8	36	100		

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan umur dengan penggunaan APD secara lengkap pada kala I.

Tabel 8 Distribusi Penggunaan APD secara Lengkap Berdasarkan Umur Bidan Kala II dan Kala III

Umur	Penggunaan APD				Total		p-value
	Tidak lengkap		Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
15-24 th	0	0	0	0	0	0	0.929
25-34 th	2	5,6	0	0	2	5,6	
35-44 th	23	63,8	3	8,4	26	72,2	
45-54 th	7	16,6	1	2,8	7	19,4	
>55 th	1	2,8	0	0	1	2,8	
	3297,2	1	2,8	36	100		

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan umur dengan penggunaan APD secara lengkap pada kala II dan kala III.

Tabel 9 Distribusi Penggunaan APD secara Lengkap Berdasarkan Masa Kerja Bidan Kala I

Pengetahuan	Penggunaan APD				Total		p-value
	Tidak lengkap		Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
0-10 th	0	0	0	0	0	0	0.526
11-20 th	15	41,6	1	2,8	16	44,4	
21-30 th	19	52,8	0	0	19	52,8	
31-40 th	1	2,8	0	0	1	2,8	
	3597,2	1	2,8	36	100		

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan masa kerja dengan penggunaan APD secara lengkap pada kala I.

Tabel 10 Distribusi Penggunaan APD secara Lengkap Berdasarkan Masa Kerja Bidan Kala II dan Kala III

Pengetahuan	Penggunaan APD				Total		p-value
	Tidak lengkap		Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
0-10 th	0	0	0	0	0	0	0.992
11-20 th	14	38,8	2	5,6	16	44,4	
21-30 th	17	47,2	2	5,6	19	52,8	
31-40 th	1	2,8	0	0	1	2,8	
	3288,8	4	11,2	36	100		

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan masa kerja dengan penggunaan APD secara lengkap pada kala II dan kala III.

Hubungan Ketersediaan APD dengan Penggunaan APD

Tabel 11 Distribusi Penggunaan APD secara Lengkap Berdasarkan Ketersediaan APD Bidan Kala I

Ketersediaan APD	Penggunaan APD				Total	p-value	
	Tidak lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%			n
Tidak tersedia lengkap	28	77,8	1	2,8	29	80,6	0,61
Ada tersedia lengkap	7	19,4	0	0	7	19,4	
	35	97,2	1	2,8	36	100	

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan ketersediaan APD dengan penggunaan APD secara lengkap pada kala I.

Tabel 12 Distribusi Penggunaan APD secara Lengkap Berdasarkan Ketersediaan APD Bidan Kala II dan Kala III

Ketersediaan APD	Penggunaan APD				Total	p-value	
	Tidak lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%			n
Tidak tersedia lengkap	29	80,6	0	0	29	80,6	0,00
Ada tersedia lengkap	3	8,3	4	11,1	7	19,4	
	32	88,9	4	11,1	36	100	

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa ada hubungan ketersediaan APD dengan penggunaan APD secara lengkap pada kala II dan kala III

Hubungan Pelatihan dan Pengawasan dengan Penggunaan APD

Tabel 13 Distribusi Penggunaan APD secara Lengkap Berdasarkan Pelatihan Bidan Kala I

Pelatihan	Penggunaan APD				Total	p-value	
	Tidak lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%			n
Tidak ada pelatihan	9	25	0	0	9	25	0,558
Ada pelatihan	26	72,2	1	2,8	27	75	
	35	97,2	1	2,8	36	100	

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pelatihan dengan penggunaan APD secara lengkap pada kala I.

Tabel 14 Distribusi Penggunaan APD secara Lengkap Berdasarkan Pelatihan Bidan Kala II dan Kala III

Pelatihan	Penggunaan APD				Total	p-value	
	Tidak lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%			n
Tidak ada pelatihan	9	25	0	0	9	25	0,221
Ada pelatihan	23	63,9	4	11,1	27	75	
	32	88,9	4	11,1	36	100	

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pelatihan dengan penggunaan APD secara lengkap pada kala II dan kala III.

Tabel 15 Distribusi Penggunaan APD secara Lengkap Berdasarkan Pengawasan Bidan Kala I

Pengawasan	Penggunaan APD				Total	p-value	
	Tidak lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%			n
Tidak ada pengawasan	2	5,6	0	0	2	5,6	0,80
Ada pengawasan	33	91,6	1	2,8	34	94,4	
	35	97,2	1	2,8	36	100	

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengawasan dengan penggunaan APD secara lengkap pada kala I.

Tabel 16 Distribusi Penggunaan APD secara Lengkap Berdasarkan Pengawasan Bidan Kala II dan Kala III

Pengawasan	Penggunaan APD				Total	p-value	
	Tidak lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%			n
Tidak ada pengawasan	2	5,6	0	0	2	5,6	0,60
Ada pengawasan	30	83,3	4	11,1	34	94,4	
	32	88,9	4	11,1	36	100	

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengawasan dengan

penggunaan APD secara lengkap pada kala II dan kala III.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan APD secara lengkap pada bidan kala I, kala II dan kala III dalam proses persalinan normal di Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Mulyanti tahun (2008) yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan mempengaruhi perilaku terhadap penggunaan APD [4]. Hal ini dikarenakan bidan merasa tidak nyaman dan malas serta mengganggu pemakaian APD mengganggu dan tidak leluasa bergerak yaitu salah satunya sepatu boot.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan anatara sikap dengan penggunaan APD secara lengkap pada kala II dan III dalam proses persalinan normal di Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Dahmila Febrianty (2012) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan APD pada waktu melakukan pertolongan persalinan di rumah. Hal ini dikarenakan pada kala II dan kala III bidan merasa kurang nyaman menggunakan APD secara lengkap yaitu penutup kepala, kacamta *goggles*, masker, sarung tangan, celemek dan sepatu *boots*. Sedangkan pada kala I terdapat hubungan antara sikap dan penggunaan APD pada kala I di Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Dedek Mulyanti, yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap penggunaan APD dalam asuhan persalinan normal di rumah sakit Meuraxa Banda Aceh tahun 2008. Hal ini dikarenakan sikap bidan yang positif memiliki peranan penting dalam penggunaan APD secara lengkap untuk mengurangi risiko tertular penyakit infeksi dan APD pada kala I hanya tiga APD yang wajib digunakan yaitu penutup kepala, masker dan sarung tangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan penggunaan APD secara lengkap pada bidan kala I, kala II, kala III dalam proses persalinan normal di wilayah kerja Kabupaten Bondowoso. Hasil ini tidak sesuai dengan teori Green yang menyatakan untuk terjadinya suatu perilaku yang diharapkan maka diperlukan faktor predisposisi dalam hal ini adalah pendidikan [5]. Berdasarkan hasil

penelitian responden yang berpendidikan D3 dan D4 jumlahnya sebanding. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah untuk menerima informasi [7]. Sehingga bidan yang berpendidikan D3 disarankan untuk melanjutkan pendidikan D4 untuk meningkatkan pengetahuan dan kinerja bidan dalam praktik mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan penggunaan APD secara lengkap pada bidan kala I, kala II dan kala III dalam proses persalinan normal di Kabupaten Bondowoso. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dedek Mulyanti (2009) yang menyatakan tidak ada hubungan antara umur dengan penggunaan APD bidan saat proses persalinan. Hal ini dikarenakan perbedaan umur bidan tidak menentukan keinginan dan kebiasaan menggunakan APD secara lengkap apabila tidak ada kejadian kecelakaan kerja dan penularan penyakit akibat kerja. Umur tidak berhubungan langsung dengan perilaku kesehatan dalam kepatuhan penggunaan APD, karena perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi antara manusia dengan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan [6]. Hal ini dikarenakan umur bidan yang lebih muda tidak menutup kemungkinan untuk memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait APD dan penggunaan APD antar bidan berbeda sehingga bidan yang berusia lebih muda ataupun yang lebih tua memiliki kesempatan yang sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan anatara masa kerja dengan penggunaan APD secara lengkap pada bidan kala I, kala II, kala III dalam proses persalinan normal di Kabupaten Bondowoso. Hasil penelitian ini sesuai penelitian Khusnul Khotimah, yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Sumbang Kabupaten Banyumas tahun 2014. Hal ini dikarenakan bidan yang sudah lama membuka praktik terkadang malas dan merasa terganggu menggunakan APD secara lengkap dan beranggapan menggunakan APD lengkap seperti robot, sehingga tidak menggunakan APD lengkap saat proses persalinan normal dan risiko dapat ditangani tanpa penggunaan APD yang lengkap dan benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD secara lengkap

pada bidan dalam kala II dan kala III proses persalinan normal. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Green untuk terjadinya suatu perilaku seseorang atau subyek dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam maupun luar obyek. Faktor dari luar yaitu berupa sarana dan prasarana yaitu ketersediaan APD lengkap dalam kondisi yang baik. Faktor ketersediaan merupakan faktor yang memfasilitasi bidan untuk selalu menggunakan APD secara lengkap dan kondisi baik pada saat proses persalinan normal. Hal ini dikarenakan dengan ketersediaan APD secara lengkap bidan dapat menggunakan APD secara lengkap saat menolong persalinan normal. Tidak ada hubungan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD secara lengkap pada kala I. Hal ini dikarenakan ketersediaan APD bidan ditempat praktik banyak APD yang tidak tersedia secara lengkap. Seharusnya APD tersedia secara lengkap dan dalam kondisi yang baik untuk mencegah penularan penyakit infeksi saat proses persalinan bidan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan anatara pelatihan dengan penggunaan APD secara lengkap pada bidan kala I, kala II, kala III dalam proses persalinan normal di Kabupaten Bondowoso. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Green menyebutkan bahwa pelatihan yang termasuk dalam faktor penguat dapat mempengaruhi perilaku penggunaan APD secara lengkap [5]. Hal ini dikarenakan pelatihan dilakukan sekali dalam lima tahun dan pelatihan tentang APD bidan terdapat dalam pelatihan Klinik standarisasi APN yang diselenggarakan di Pusat Pelatihan klinik sekunder Jawa Timur (P2KS) dengan Pusat Pelatihan Klinik Primer Kabupaten Bondowoso (P2KP). Waktu pelatihan yang tidak teratur dan tidak spesifik untuk APD membuat bidan kurang terlatih sehingga bidan kurang mendapatkan informasi bahwa penggunaan APD secara lengkap dapat mencegah risiko paparan darah dan cairan tubuh saat proses persalinan normal. Beberapa alasan lain bidan tidak mendapatkan sertifikat karena mengikuti pelatihan yang lama dan belum diperbarui lagi, sehingga perlu untuk melakukan pelatihan lagi agak kemampuannya dapat terasah kembali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan anatara pengawasan dengan penggunaan APD secara lengkap pada bidan kala I, kala II, kala III dalam proses persalinan normal di Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Dahmila Febrianty tahun 2012 yang menyatakan

terdapat hubungan antara pengawasan tentang APD dengan penggunaan APD pada waktu melakukan pertolongan persalinan dirumah. Hal ini dikarenakan dalam proses pengawasan bidan yang tidak menggunakan APD lengkap hanya diberi teguran untuk melengkapi dan menyesuaikan dengan peraturan bidan praktik. Sebaiknya tidak hanya dengan teguran lisan namun juga lebih dengan adanya sanksi apabila terdapat kekurangan pada setiap bidan yang tidak sesuai dengan standar tentang APD. Tindak lanjut dari hasil bidan tilik untuk disosialisasikan agar bidan tahu dan juga dapat memperbaiki kinerja bidan dengan menggunakan APD lengkap saat proses persalinan normal.

Simpulan dan Saran

Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan APD secara lengkap pada bidan kala I, tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pendidikan, umur, masa kerja, ketersediaan APD, pelatihan, pengawasan dengan penggunaan APD secara lengkap pada bidan kala I dan ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD secara lengkap pada bidan kala II dan kala III, tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, pendidikan, umur, masa kerja, pelatihan, pengawasan dengan penggunaan APD secara lengkap pada bidan kala II dan III di wilayah Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan penelitian ini diharapkan Dinas Kesehatan Bondowoso melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan praktik bidan berupa pengeluaran Surat Ijin Praktik Bidan (SIPB) di Kabupaten Bondowoso dan kegiatan Monev dilakukan 2 kali dalam setahun untuk meningkatkan kinerja Bidan Praktik Swasta. Ikatan Bidan Indonesia (IBI) meningkatkan frekuensi pengawasan pada Bidan Delima dilakukan 2 kali dalam setahun. Dan memberikan sanksi tegas apabila setelah diberikan pembinaan, bidan belum menggunakan APD secara lengkap dalam proses persalinan normal. Bidan delima mengikuti standar operasional prosedur penggunaan APD saat proses persalinan normal sesuai dengan Asuhan Persalinan Normal (APN), melengkapi ketersediaan APD apabila ada APD yang belum dilengkapi dan merawat dan memanfaatkan APD yang dimiliki di tempat praktik. Untuk Peneliti Selanjutnya

menambahkan terkait alasan bidan tidak menggunakan APD secara lengkap dan menanyakan APD apa yang sesuai dan nyaman untuk digunakan bidan saat proses persalinan normal dan melakukan penelitian terkait *Universal Precautions* (UP) bidan saat proses persalinan normal.

Daftar Pustaka

- [1] Febrianty D. Gambaran penggunaan Alat Pelindung Diri oleh Bidan di desan Pada Waktu Melakukan Pertolongan Persalinan di Rumah dan Faktor yang mempengaruhi di Wilayah Kerja Dinas kesehatan Kabupaten Balangan tahun 2012. Depok: Universitas Indonesia; 2012.
- [2] Jaringan Nasional Pelatihan Klinik (JNPK-KR). Asuhan Persalinan Norma. Jakarta: *Health Services Program*; 2007.
- [3] Kholid A. Promosi Kesehatan. Jakarta: Rajawali Pers; 2014.
- [4] Mulyanti D. Faktor Predisposing, Enabling, dan Reinforcing terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri dalam Asuhan Persalinan Normal di Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh. Tesis. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara; 2008.
- [5] Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- [6] Nurcahyanti K. Analisa Faktor Yang Berubungan Dengan Kepatuhan Bidan Dalam Penggunaan APD Daalm Melakukan APN Di Puskesmas Sumbang Kabupaten Banyumas. DIV Kebidanan Stikes Ngudi Waluyo Ungaran.2014.
- [7] Nursalam. Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
- [8] Purwandari A. Kosep kebidanan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2008.
- [9] Sondakh Jenny J.S. Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir. Jakarta: Penerbit Erlangga; 2013.
- [10] Triana A, dkk. Buku Ajar Kebidanan kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal. Yogyakarta: Deepublish; 2015.
- [11] Burtanto. Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan kerja untuk industri. Yogyakarta: Pustaka Batu Press; 2015.